



Media: Tribun Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 31 Maret 2016

Halaman: 13

Siswa Berkebutuhan Khusus Dapat Tambahan Waktu di UN

YOGYA, TRIBUN - Peserta Ujian Nasional (UN) SMA/MA/SMK, tidak hanya berasal dari siswa umum yang duduk di bangku kelas XII, namun juga diikuti oleh peserta didik yang merupakan anak berkebutuhan khusus (ABK). Perilaku saat UN, untuk siswa umum dan ABK tidak bisa disamakan. Hal tersebut ditegaskan oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Olahraga DIY, Drs R Kadar-

manto Baskara Aji. "ABK kami perlakukan khusus. Mereka yang tunanetra, kita berikan Braille dan yang tunarungu tidak akan mengikuti *listening comprehension*, melainkan diganti dengan *reading*," jelas Aji, ketika ditemui di ruang kerjanya, Senin (28/3).

Selain itu, akan ada tambahan waktu untuk ABK. Mereka mendapatkan 20 menit tambahan waktu dari waktu normal yang berlaku. Pemberian tambahan waktu tersebut, lanjutnya, diatur sedemikian rupa agar jangan sampai melewati waktu istirahat.

Terkait ABK yang bersekolah di SMA/MA/SMK umum, Aji menjelaskan bahwa mereka bisa mengerjakan soal di ruangan khusus bila memang diperlukan. "Kalau ada siswa tunanetra yang tidak bisa baca sendiri dan minta bantuan untuk dibacakan, maka akan dibacakan di ruang tersendiri," imbuhnya.

Terkait pendamping, Aji menjelaskan bahwa mengambil guru pendamping untuk ABK dari Sekolah Luar Biasa (SLB). "Kita sudah siapkan guru pendamping sesuai permintaan, ada 12 orang untuk sekolah-sekolah yang membutuhkan," ucapnya.

Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Drs Edy Heri Suasana MPd, memberikan contoh tentang sekolah inklusi yang ada di kota, yakni SMK Muhammadiyah

● kehalaman 14

Siswa Berkebutuhan Khusus Dapat

● Sambungan Hal 13

3 Yogyakarta yang sudah melaksanakan UNBK.

"Bagi siswa tunadaksa saya rasa tidak ada persoalan bila mengikuti UNBK. Kemudian siswa yang *low vision*, hurufnya bisa ditingkatkan sendiri. Tentu untuk melaku-

kan itu harus berkoordinasi dengan pihak Disdikpora," ungkapnya.

Kepala SLBN 2 Bantul, Tri Andarini Ekaprati SPd menjelaskan bahwa anak didiknya yang akan mengikuti UN pada Senin (4/4) mendatang berjumlah empat orang, yakni tiga siswa tunarungu dan satu tunawicara.

"Siswa kami nantinya akan mengikuti ujian di SLBN 1 Bantul" karena pokjanya di sana. Sebelumnya kami telah melakukan latihan dan pendalaman dengan soal yang di UN-kan," jelasnya kepada *Tribun Jogja*.

Pendampingan orangtua

Selain membekali siswa dengan latihan soal dan pendalaman materi, wanita yang akrab disapa Rini tersebut juga meminta peran serta orangtua untuk mendam-

pingi anak dalam belajar, menjaga kesehatan mereka, terlebih memberikan pengertan agar pada hari H pelaksanaan UN anak tidak mogok untuk ikut UN.

"Sudah kami adakan sosialisasi kepada orangtua. Tahun lalu ada siswa yang mogok dan tidak mau bergabung dengan temannya. Semoga tahun ini tidak terulang," tuturnya. (kur)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005